



PENYESUAIAN PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

UNIT MODUL





Tujuan Pembelajaran



1. Mendemonstrasikan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi dan alasan mengapa pembelajaran berdiferensiasi diperlukan
2. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda
3. Menganalisis penerapan 3 strategi diferensiasi (yaitu: diferensiasi konten, proses, dan produk)
4. Mengimplementasikan Modul Ajar berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran di sekolah atau kelas mereka sendiri
5. Menunjukkan sikap kreatif, percaya diri, mau mencoba, dan berani mengambil risiko dalam menerapkan berbagai ide strategi pembelajaran berdiferensiasi



Topik Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Diferensiasi
2. Pemetaan Kebutuhan peserta didik
3. Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk
4. Modul Ajar Berdiferensiasi



Strategi Pembelajaran Diferensiasi





Menurut Tomlinson (2000)

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi **kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.**





Bagan Keterlibatan Guru dan Peserta Didik

Keterlibatan Guru

1. Merencanakan konten – berhubungan dengan akses belajar dan materi
2. Merencanakan proses – berhubungan dengan bagaimana cara peserta didik memahami sesuatu
3. Merencanakan produk – berhubungan apa yang dihasilkan peserta didik setelah belajar

Keterlibatan peserta didik

1. Kesiapan belajar
2. Minat belajar
3. Profil belajar



Bentuk Nyata Strategi Diferensiasi

Guru Ani adalah guru kelas 1 SD yang ingin mengajarkan materi penjumlahan. Guru Ani membagi peserta didiknya menjadi tiga kelompok. Guru Ani telah melakukan analisis pemetaan kebutuhan peserta didik sebelumnya. Kelompok 1 adalah peserta didik yang masih memerlukan bantuan benda konkrit dalam belajar penjumlahan, kelompok 2 sudah bisa mengerjakan soal penjumlahan dengan mandiri lalu kelompok 3 yaitu peserta didik yang memerlukan bantuan visual dalam memahami penjumlahan. Guru Ani kemudian menyiapkan 3 jenis aktivitas yaitu kelompok 1 dimana peserta didik menggunakan kancing dan manik untuk menyelesaikan soal penjumlahan, kelompok 2 yaitu peserta didik menggunakan komik atau soal cerita bergambar untuk menyelesaikan soal dalam bentuk gambar dan kelompok 3 yaitu menggunakan soal angka seperti biasa.



Kapan waktu yang tepat untuk melakukan diferensiasi ?

Strategi diferensiasi dapat diterapkan pada waktu kapanpun sesuai dengan perencanaan dan tujuan pembelajaran.



Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik



Kesiapan Belajar



Minat peserta didik



Profil Belajar Peserta Didik





**Kapan asesmen
diagnostik dilakukan
dan untuk apa?**

Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dll, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.



Contoh Kegiatan Asesmen Diagnostik

1

Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya.

2

Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan

3

Menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik. Instrumen asesmen yang dapat digunakan antara lain :

- Tes tertulis/lisan
- Observasi

4

Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek : Latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek sesuai kebutuhan peserta didik/sekolah.

5

Pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil

6

Hasil diagnosis menjadi data informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.



Contoh Tahapan Asesmen Diagnostik

Waktu Pelaksanaan:

Pendidik dapat melaksanakan asesmen diagnostik sesuai kebutuhan, misalnya:

1. Pada awal tahun pelajaran
2. Pada awal lingkup materi
3. Sebelum menyusun modul ajar secara mandiri

Catatan:

1. Pendidik diberi keleluasaan untuk menentukan instrumen asesmen sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tujuan asesmen.
2. Contoh tahapan asesmen diagnostik ini dapat digunakan untuk asesmen pada awal tahun pelajaran dan sebelum menyusun modul mandiri.
3. Untuk asesmen pada awal lingkup materi, contoh tahapan ini dapat disederhanakan menjadi tahap 1, 2, 3, 5, dan 6. Tahapan 4 dapat dilewatkan.



Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik





Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik, Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.

01

02

Seperti apa penyesuaian pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik?

KETERANGAN

Ketika melakukan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik, tidak berarti pendidik harus menyusun beberapa modul ajar atau RPP untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda, pendidik cukup menyusun satu modul ajar atau RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilengkapi petunjuk penyesuaian terhadap tahap capaian dan karakteristik peserta didik.



8 LANGKAH PENYESUAIAN PEMBELAJARAN PERAN PENDIDIK SECARA UMUM

Aktif **mencari dan mendengarkan** pendapat, pertanyaan, sudut pandang, aspirasi dari peserta didiknya.



Membuka kesempatan untuk eksplorasi diri dan dunia dengan memberikan **pertanyaan** dan tugas **'terbuka'**.

Memberikan umpan balik dan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan **umpan balik** kepada diri dan satu sama lain

Memberikan pertolongan dan juga tantangan bagi peserta didik yang membutuhkan.



Melibatkan peserta didik untuk **mengambil keputusan** untuk apa, mengapa, bagaimana mereka belajar. Peserta didik berlaku sebagai kolaborator dalam komunitas belajarnya.

Membangun **rutinitas** keseharian dengan membiasakan budaya positif, dan konsisten menjadi teladan bagi peserta didik.



Mengkomunikasikan **ekspektasi dengan jelas** kepada peserta didik. Pemahaman yang ingin dipelajari, keterampilan yang ingin dimiliki, dan profil pelajar yang dituju.

Membuat **kesepakatan bersama** dengan peserta didik agar saling menghormati dan membangun rasa percaya dengan satu sama lain.



**Penyesuaian pembelajaran
dapat dilakukan meliputi
hal-hal berikut ini:**



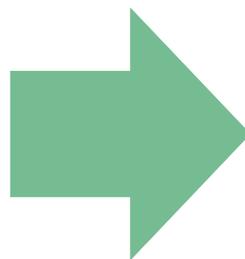


Menyesuaikan Ruang Lingkup Materi Pembelajaran



Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas.

Tujuan: Untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kesiapan, minat dan tingkat penguasaan kompetensi yang berbeda.



Strategi :

- Pendidik mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dengan melakukan asesmen diagnosis.
- Menyesuaikan lingkup materi yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan kesiapan, minat dan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik.
- Merancang strategi bagaimana lingkup materi dipelajari oleh peserta didik.



Contoh penyesuaian ruang lingkup pembelajaran:



01 Peserta didik yang belum menguasai kompetensi prasyarat atau belum siap untuk belajar di suatu lingkup materi, diberikan kesempatan untuk mempelajari kompetensi pada tingkat yang lebih rendah atau dengan cakupan lingkup materi yang lebih sederhana.

02 Peserta didik yang sudah siap belajar diberikan kesempatan untuk mempelajari seluruh lingkup materi dengan penugasan yang sesuai.

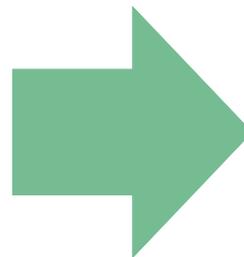
03 Peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan yang tinggi dapat diminta untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi atau menantang.



Menyesuaikan Produk Hasil Belajar



Tujuan: Agar peserta didik bisa menunjukkan pemahaman dan penerapannya, memperlihatkan kepemilikan akan produknya, merasa termotivasi serta bertanggung jawab dengan produk yang dibuat.



Strategi :

Dalam penyesuaian produk, aspek yang perlu diperhatikan yaitu pertama menyediakan tantangan yang berbeda dalam bentuk penugasan untuk peserta didik, kedua menyediakan ragam pilihan tugas untuk diambil oleh peserta didik, sesuai dengan keterampilan mereka, ketiga, pendidik memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman melalui cara yang sesuai dengan ketertarikan dan keahliannya, misal: membuat poster, bermain peran dll. Ketika pendidik ingin menerapkan penyesuaian produk, perlu memahami prinsip sebagai berikut:

1. Terlihat secara fisik. Contoh: brosur, presentasi, poster.
2. Mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik.
3. Dapat digunakan sebagai bentuk asesmen sumatif maupun formatif.



Contoh penyesuaian Produk :



01 Untuk kelompok peserta didik yang gemar menulis dan visual, bisa dengan tugas menulis laporan dengan ilustrasi atau infografis.



02 Untuk kelompok yang yang gemar bercerita tugas berupa membuat rekaman sandiwara radio atau rekaman siaran tentang siklus air.



03 Untuk kelompok peserta didik yang kinestetik, bisa melakukan presentasi dalam bentuk drama singkat atau gerakan yang menunjukkan siklus air.

KETERANGAN

Catatan: Diterapkan pada aktivitas belajar yang mensyaratkan peserta didik menghasilkan produk. Penyesuaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran.

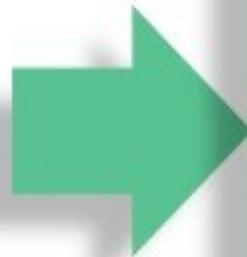


Menyesuaikan Proses Pembelajaran



Menyesuaikan proses pembelajaran dan penugasan dengan kesiapan, kebutuhan, dan kompetensi peserta didik.

Tujuan: Memberikan pilihan strategi kepada peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan tugas dan bertanggungjawab dengan bertahap.



Strategi :

- Pendidik menyediakan ragam pilihan materi yang sesuai dengan jenjang kemampuan membaca dan minat peserta didik.
- Pendidik memodelkan strategi memahami bacaan atau menyelesaikan tugas secara individual atau kelompok kecil.
- Pendidik memberikan penugasan yang berbeda sesuai dengan kesiapan dan kompetensi peserta didik.

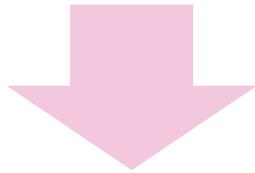


Contoh Penyesuaian Penugasan

- Semua peserta didik mengerjakan peta konsep analisis tokoh cerita
- Kelompok 1 mendapatkan bimbingan guru untuk mengonversi petanya ke dalam paragraf.
- Kelompok 2 menyusun paragrafnya dengan masukan teman dalam kelompok atau pasangan.
- Kelompok 3 menyelesaikan paragrafnya secara mandiri.

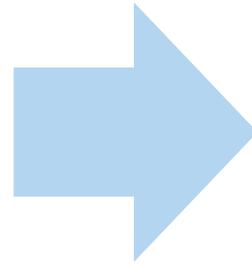


Mengondisikan Lingkungan Belajar



Lingkungan belajar meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan dan minat peserta didik dalam belajar, agar memiliki motivasi yang tinggi.

Tujuan: Memberikan dukungan untuk keleluasaan, kenyamanan dan keamanan belajar bagi peserta didik dari segi fisik dan psikis.



Strategi :

- Mengubah tata letak ruang kelas secara fleksibel untuk menyesuaikan dengan aktivitas pembelajaran.
- Memanfaatkan lingkungan sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, kantin, kebun sekolah dan fasilitas lainnya.
- Menyepakati aturan bersama peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.



Contoh Pengondisian Lingkungan Belajar:



1

Menyiapkan meja dan kursi peserta didik yang mudah untuk dipindah tempatkan dan diatur tata letaknya untuk menyesuaikan dengan aktivitas pembelajaran.



2

Sediakan sudut baca kelas untuk mendekatkan peserta didik pada buku sebagai salah satu sumber belajar.



3

Buat jam kunjung perpustakaan, agar peserta didik dapat meluangkan waktu secara khusus mengakses informasi dalam buku tanpa terganggu tugas atau aktivitas lainnya.



Contoh Pengondisian Lingkungan Belajar:



Gunakan semua tempat di sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran, misal: kantin untuk mengajarkan dan mencontohkan gaya hidup sehat, kebun sekolah untuk pembelajaran IPAS, dll.

Melibatkan peserta didik untuk membantu mengatur, menata, menyusun tempat yang aman dan nyaman dimana mereka bisa mengakses dan memilih sumber belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berani mencoba aktivitas belajar baru.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset dan Teknologi

**Terima
Kasih**